

**KARAKTERISTIK MORFOLOGIS BENTUK PASIF
PADA TERJEMAHAN AL-QURAN SURAT AL-MA'IDAH**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



FANNY MARIANA

A310090072

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
NIP/NIK : 195804141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Fanny Mariana
NIM : A 310 090 072
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Judul Skripsi : “KARAKTERISTIK MORFOLOGIS BENTUK PASIF
PADA TERJEMAHAN AL-QURAN SURAT AL-
MA’IDAH ”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP/NIK: 195804141987032001

**KARAKTERISTIK MORFOLOGIS BENTUK PASIF
PADA TERJEMAHAN AL-QURAN SURAT AL-MA'IDAH**

ABSTRAK

Fanny Mariana, A310090072
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
2013

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan karakteristik morfologis bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah, 2) mendeskripsikan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dianalisis dengan metode padan referensial yaitu dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding memperbedakan (HBB). Hasil penelitian menyatakan bahwa pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah ditemukan dua kedudukan bentuk pasif yaitu: (1) bentuk pasif sebagai pengisi predikat, dan (2) bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal. Bentuk pasif sebagai pengisi predikat dan bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal memiliki berbagai bentuk morfologis. Bentuk morfologis yang ditemukan yaitu: 1) pasif bentuk di-V, 2) pasif bentuk di-V-kan, 3) pasif bentuk diper-/kan, 4) pasif bentuk ter-, 5) pasif bentuk persona. Pasif bentuk di-V ditemukan beberapa macam yaitu: (a) verba di-V diikuti frase nominal, (b) verba di-V tidak diikuti frase nominal atau frase lain, dan (c) verba di-V diikuti frase preposisional. Makna bentuk pasif yang ditemukan pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah yaitu : 1) prefiks di- menyatakan suatu tindakan pasif, 2) prefiks ter- menyatakan aspek perfektif, 3) Prefiks ter- menyatakan keadaan, 4) konfiks di-kan mengandung arti kausatif, 5) konfiks di-kan mengandung arti intensitas, 6) sufiks -kan menyatakan benefaktif, dan 7) sufiks -kan menyatakan kausatif.

Kata Kunci: *karakteristik morfologis, bentuk pasif, teks terjemahan Al-Quran*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Artinya, manusia sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup. Bahasa menjadi syarat mutlak yang harus dipakai dalam usaha membentuk integrasi antarsesama. Melalui bahasa yang jelas maka informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan jelas dan dapat dipahami, sehingga terjadi integrasi antarsesama.

Selain berperan dalam membentuk hubungan antarsesama umat manusia, bahasa juga digunakan oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada umat manusia. Allah SWT memberikan wahyu Al-Quran melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur. Al-Quran berisi tentang ajaran-ajaran yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab.

Terjemahan-terjemahan Al-Quran sudah ada dalam berbagai macam bahasa yang digunakan oleh umat muslim di seluruh dunia. Usaha menerjemahkan Al-Quran ini dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia agar mudah mempelajari dan memahami isi Al-Quran. Hal ini terjadi karena tidak semua umat Islam mampu memahami bahasa Arab. Maka melalui kegiatan menerjemahkan Al-Quran ini akan membantu umat Islam dalam mempelajari, memahami, dan menyebarkan ajaran tentang Islam kepada seluruh umat manusia melalui kegiatan dakwah atau kegiatan lain.

Al-Quran dan As-Sunnah merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan supaya selamat, tidak tersesat dalam mencapai tujuan hidup di dunia dan akhirat. Ada pun status, profesi, dan jabatan mereka. Sebagaimana jaminan Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam*, "*Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.*" (HR Malik dan al-Hakim dalam Al-Banna, 2012:2).

Penelitian yang terkait dengan bentuk-bentuk kebahasaan pada teks terjemahan Al-Quran sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa contoh penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

Pada teks terjemahan Q.S Al-Mujadillah ayat 10 “Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita sedang pembicaraan (O) tiadalah memberi *mudharat sedikit pun kepada mereka,*” Pada ayat tersebut terdapat pelesapan berupa kata, yaitu kata “rahasia” yang terletak di antara kata “pembicaraan” dan kata “itu”. Apabila ayat tersebut tidak mengalami pelesapan maka bentuknya yaitu “Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita sedang pembicaraan rahasia tiadalah memberi *mudharat sedikit pun kepada mereka,*”(Nugraheni, 2012:24).

Pada teks terjemahan Al-Quran surat Al-A’raaf ayat 164 “Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: ‘Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?’ Mereka menjawab: “Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggungjawab kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa.” Pada teks terjemahan ayat tersebut terdapat transformasi pengganti yaitu kata kamu menggantikan kata Musa (pada ayat 160). Penggantian tersebut termasuk penggantian sama tataran (Susilowati,2012:36).

Penelitian di atas adalah contoh penelitian yang berkaitan dengan transformasi pelesapan dan transformasi pengganti pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa. Penelitian mengenai teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian lain adalah penelitian mengenai bentuk kebahasaan pada teks terjemahan Al-Quran yaitu penelitian mengenai karakteristik morfologis bentuk pasif.

Karakteristik morfologis bentuk pasif ini merupakan penelitian berkaitan dengan bidang morfologi dan sintaksis. Bidang yang mengkaji keduanya disebut morfosingkat. Morfosingkat (*morphosyntax*) yaitu: (1) struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi (kedua bidang itu tidak dipisahkan); (2) cabang linguistik yang menyelidiki bidang itu; gramatika; (3) deskripsi tentang kaidah-kaidah yang

mengatur kombinasi morfem dalam satuan-satuan yang lebih besar, dan tentang afiks-afiks inflektif dalam konjungsi dan deklinasi (Kridalaksana, 1988:129).

Sebagai contoh, terdapat bentuk pasif pada QS. An-Nur ayat 51”bila mereka *dipanggil* kepada Allah dan Rasul-Nya”. Pada teks terjemahan ayat tersebut terdapat bentuk pasif *di-* yaitu kata *dipanggil*. Verba *dipanggil* pada teks terjemahan di atas tidak diikuti nomina di belakangnya. Verba *dipanggil* diikuti frase preposisional *kepada Allah dan Rasulnya*. Seharusnya dilengkapi menjadi *dipanggil untuk datang kepada Allah dan Rasulnya* (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2010:189).

Penelitian di atas mengenai bentuk pasif pada teks terjemahan Alquran. Hasil penelitian yang dilakukan Markhamah dan Atiq Sabardila (2010) mengenai bentuk pasif pada teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa ditemukan berbagai bentuk morfologis. Bentuk morfologis yang dimaksud adalah : (1) pasif dengan bentuk *di-V* dengan berbagai variasi, (2) pasif bentuk *ter-*, dan (3) pasif bentuk zero. Di samping itu, ditemukan pasif imperatif (Markhamah dan Atiq Sabardila, 2010:188).

Setiap surat terjemahan Al-Quran memiliki bentuk pasif yang bervariasi. Dalam teks terjemahan surat Al-Ma’idah juga terdapat bentuk pasif yang bervariasi. Sebagai contoh terjemahan surat Al-Ma’idah ayat 41 “Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau ***disedihkan*** karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka. Pada ayat tersebut terdapat bentuk pasif *di-kan* yaitu pada kata ***disedihkan***.

Penelitian ini mengkaji bentuk pasif dan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan karakteristik morfologis bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah, 2) mendeskripsikan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah.

Pada penelitian yang relevan ini ditunjukkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Setyowati (2012) berjudul “Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat empat bentuk dasar reduplikasi yang ada di dalam karangan siswa, yang pertama pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi banyak terdapat dalam data penelitian. Bentuk dasar yang kedua adalah pengulangan sebagian, dibagi menjadi dua yaitu pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk tunggal dan pengulangan sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks. Bentuk dasar yang ketiga yaitu perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi dan bentuk dasar yang terakhir yaitu perulangan dengan variasi fonem/ dengan perubahan bunyi, memiliki satu bentuk reduplikasi. Dari penelitian tersebut juga menghasilkan makna/ arti reduplikasi.

Penelitian Fachtaizain (2011) berjudul “Analisis Aspek Gramatikal Pengacuan Persona dan Pengacuan Demonstratif dalam Cerpen Karya Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Surakarta”. Dari hasil penelitian tersebut terdapat dua kesimpulan, yaitu: (1) bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona yang ada di dalam cerpen karya siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, meliputi pengacuan persona pertama bentuk tunggal yaitu aku, saya, lekat kiri ku-, lekat kanan –ku, pengacuan persona pertama bentuk jamak yaitu kami dan kita, pengacuan persona kedua bentuk tunggal, yaitu kamu dan –mu, pengacuan persona ketiga bentuk tunggal yaitu dia, beliau, nya, pengacuan persona ketiga bentuk jamak yaitu mereka, (2) bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif yang ada di dalam cerpen karya siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah pengacuan demonstratif waktu (kini, sekarang, saat ini, dulu) dan pengacuan demonstratif tempat (sini).

Penelitian Astuti (2012) berjudul “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan penggunaan afiksasi yang meliputi prefiks,

konfiks dan sufiks. Penggunaan prefiks lebih dominan dibandingkan penggunaan konfiks dan sufiks. Prefiks yang dominan digunakan yaitu prefiks *me-* yang berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif. Konfiks yang dominan yaitu *ke-an* yang berfungsi membentuk kata benda. Sufiks yang dominan yaitu sufiks *-kan* tidak berfungsi membentuk kata, melainkan sebagai pokok kata. Penghilangan bunyi pada lirik lagu Geisha sering terjadi. Penghilangan bunyi tersebut untuk keselarasan lirik dan melodi dan mempermudah pengucapan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran penelitian yang tidak boleh lepas dari masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk pasif dan makna bentuk pasif pada teks terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung bentuk pasif yang terdapat dalam terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat yang mengandung bentuk pasif pada Al-Quran terjemahan dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI tahun 2012.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan atau menarik data dari sumber data yang tersedia (Sutopo, 2002:59). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode simak yaitu penyimakan yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini peneliti menyimak ayat-ayat terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah yang mengandung bentuk pasif. Selanjutnya peneliti mencatat dan mengklasifikasi morfologis bentuk pasif.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara peneliti membaca, menyimak, dan memilah terjemahan ayat-ayat Al-Quran surat Al-Ma'idah yang mengandung kalimat bentuk pasif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP (pilah unsur penentu) dan teknik lanjutan HBB (teknik hubung banding memperbedakan). Teknik PUP adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto: 1993:21). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan daya pilah referensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pasif sebagai Pengisi Predikat pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Ma'idah

a. Pasif Bentuk *di-V* dengan berbagai variasi

1) Pasif Bentuk *di-V*

(33) *Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah **dibunuh** atau **disalib**, atau **dipotong** tangan dan kaki mereka secara silang atau diasingkan dari tempat kediamannya.*

Pada teks terjemahan ayat 33 ini terdapat bentuk pasif *di-V* yaitu pada kata *dibunuh*, *disalib* dan *dipotong*. Verba *dipotong* diikuti frasa nominal yaitu *tangan dan kaki mereka secara silang*.

2) Pasif bentuk *di-V-kan*

(44) *sebab mereka **diperintahkan** memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya.*

Pada teks terjemahan Q.S Al-Ma'idah ayat 44 terdapat bentuk pasif *di-V-kan* yaitu pada kata *diperintahkan*. Verba *diperintahkan* sebagai pengisi predikat. Kata *diperintahkan* mestinya diikuti kata *untuk*, tetapi kata tersebut dilesapkan. Jika ditulis secara lengkap akan tampak seperti di bawah ini.

(44a) *sebab mereka **diperintahkan untuk** memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya.*

3) Pasif Bentuk *diper-/-kan*

(31) *Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk **diperlihatkan** kepadanya (Qabil).*

Data pada ayat 31 terdapat bentuk pasif *diper-/-kan* yaitu pada kata *diperlihatkan*. Verba *diperlihatkan* sebagai pengisi predikat. Hadirnya prefiks *per-* menuntut kehadiran pelaku *-nya* dan pemunculan preposisi *kepada*.

b. Pasif Bentuk *ter-*

(19) *Wahai ahli Kitab! Sungguh Rasul Kami telah datang kepadamu ketika **terputus** (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, “Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan.*

Data pada ayat 19 ini terdapat bentuk pasif *ter-* yaitu pada kata *terputus*. Verba *terputus* sebagai pengisi predikat. Prefiks *ter-* pada kata *terputus* menyatakan aspek perfektif yaitu *sudah diputus*.

c. Pasif Bentuk Persona

1) Pasif Bentuk Persona I + Pokok Kata Kerja

(32) *Oleh karena itu **Kami tetapkan** (suatu hukum) bagi Bani Israil,*

Data pada ayat 32 ini terdapat bentuk pasif persona I + pokok kata kerja yaitu *kami tetapkan*. Verba *tetapkan* diikuti frase verba. Pada data *kami tetapkan* kehadiran sufiks *-kan* tidak dapat dihilangkan. Apabila sufiks *-kan* dihilangkan, maka konstruksi yang bersangkutan menjadi tidak gramatikal atau tidak berterima seperti di bawah ini.

(32a) *Oleh karena itu **Kami tetap** (suatu hukum) bagi Bani Israil,*

2) Pasif Bentuk Persona II + Pokok Kata Kerja

(12) *dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, pasti akan aku hapus kesalahan-kesalahanmu,*

Data pada ayat 12 ini terdapat bentuk pasif persona II + pokok kata kerja yaitu *kamu pinjamkan*. Verba *pinjamkan* sebagai pengisi predikat, diikuti frase preposisional. Apabila sufiks *-kan* dihilangkan, maka konstruksi yang bersangkutan menjadi tidak gramatikal atau tidak berterima seperti di bawah ini.

(12a) *dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, pasti akan aku hapus kesalahan-kesalahanmu,*

3) Pasif Bentuk Persona III+ Pokok Kata Kerja

(70) *Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, (maka) sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.*

Pada teks terjemahan Q.S Al-Ma'idah ayat 70 ini terdapat dua bentuk pasif persona III + pokok kata kerja yaitu *mereka dustakan* dan *mereka bunuh*. Kehadiran sufiks *-kan* bersifat wajib hadir. Jika sufiks *-kan* tidak dihadirkan, maka konstruksi itu menjadi tidak berterima. Berbeda dengan bentuk persona *mereka bunuh* yang verbanya tidak menggunakan sufiks. Apabila verbanya dibubuhi sufiks *-kan*, konstruksi tersebut menjadi tidak berterima seperti di bawah ini.

(70a) *Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan*

*keinginan mereka, (maka) sebagian (dari rasul itu) mereka **dusta** dan sebagian yang lain mereka **bunuhkan**.*

2. Bentuk Pasif sebagai Pengisi Frase Nominal pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Ma'idah

a. Pasif Bentuk *di-V* dengan berbagai variasi

1) Pasif Bentuk *di-V*

*(3) Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, **daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih.***

Data pada ayat 3 terdapat bentuk pasif *di-V* yaitu pada kata *disembelih, dipukul, dan ditanduk*. Verba *disembelih, dipukul, dan diterkam* sebagai pengisi frase nominal yaitu *(daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas,)*.

2) Pasif bentuk *di-V-kan*

*(4) yang kamu latih menurut **apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.***

Data pada ayat 4 terdapat bentuk pasif *di-V-kan* yaitu pada kata *diajarkan*. Verba *diajarkan* sebagai pengisi frase nominal yakni *(apa yang telah diajarkan)*. Prefiks *di-* dan sufiks *-kan* wajib hadir bersamaan pada verba *diajarkan*, apabila salah satu dihilangkan maka data tersebut menjadi tidak berterima seperti di bawah ini.

*(4a) yang kamu latih menurut **apa yang telah diajar Allah kepadamu.***

(4b) *yang kamu latih menurut apa yang telah ajarkan Allah kepadamu.*

3) Pasif Bentuk *diper-/-kan*

(13) *dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka.*

Data pada ayat 13 terdapat bentuk pasif *diper-/-kan* yaitu pada kata *diperingatkan*. Verba *diperingatkan* sebagai pengisi frase nominal (*sebagian pesan yang telah diperingatkan*). Hadirnya prefiks *per-* menuntut kehadiran pelaku *mereka*, preposisi *kepada* ini tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Sedangkan data (13a) hadirnya prefiks *per-* menuntut kehadiran pelaku *-nya*.

(13a) *dan mereka melupakan bagian besar dari apa yang mereka diperingatkan dengannya (taurat) (Tafsir Syaamil, 2007:109).*

b. Pasif Bentuk *ter-*

(3) *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah yang tercekik,*

Data pada ayat 3 terdapat bentuk pasif *ter-* yaitu pada kata *tercekik*. Verba *tercekik* berarti *sudah dicekik* atau menyatakan aspek perfektif. Verba *tercekik* sebagai atribut nomina yang ada di depannya. Kata *tercekik* bersama-sama dengan (*yang tercekik*) menjadi atribut (*daging*) *hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah*.

c. Pasif Bentuk Persona

1) Pasif Bentuk Persona I + Pokok Kata Kerja

(115) *Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorang pun di antara umat manusia (seluruh alam)."*

Pada teks terjemahan Q.S Al-Ma'idah ayat 115 ini terdapat bentuk pasif persona I + pokok kata kerja yaitu *Aku timpakan*. Verba *timpakan* sebagai pengisi frase nominal (*azab yang tidak pernah Aku timpakan*). Pada verba *timpakan* kehadiran sufiks *-kan* tidak dapat dihilangkan. Apabila sufiks *-kan* dihilangkan, maka konstruksi yang bersangkutan menjadi tidak gramatikal atau tidak berterima seperti di bawah ini.

(115a) *Aku akan mengazabnya dengan **azab yang tidak pernah Aku timpa** kepada seorang pun di antara umat manusia (seluruh alam).*"

2) Pasif Bentuk Persona II + Pokok Kata Kerja

(8) *Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap **apa yang kamu kerjakan**.*

Data pada ayat 8 ini terdapat bentuk pasif persona II + pokok kata kerja yaitu *kamu kerjakan*. Pada data *kamu kerjakan* kehadiran sufiks *-kan* tidak dapat dihilangkan. Apabila sufiks *-kan* dihilangkan, maka konstruksi yang bersangkutan menjadi tidak gramatikal atau tidak berterima seperti di bawah ini.

(8a) *Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap **apa yang kamu kerja**.*

3) Pasif Bentuk Persona III+ Pokok Kata Kerja

(14) *Dan kelak Allah akan memeberitakan kepada mereka **apa yang telah mereka kerjakan**.*

Pada teks terjemahan Q.S Al-Ma'idah ayat 14 ini terdapat bentuk pasif persona III + pokok kata kerja yaitu *mereka kerjakan*. Kehadiran sufiks *-kan* bersifat wajib hadir. Jika sufiks *-kan* tidak dihadirkan, maka konstruksi itu menjadi tidak berterima seperti di bawah ini.

(14a) *Dan kelak Allah akan memeberitakan kepada mereka **apa yang telah mereka kerja**.*

3. Makna Bentuk Pasif pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Ma'idah

a. Prefiks *di-* menyatakan suatu tindakan pasif

(3) *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih.*

Data pada ayat 3 terdapat bentuk pasif *di-V* yaitu pada kata *disembelih, dipukul, ditanduk, diterkam*. Prefiks *di-* pada kata *disembelih* memiliki makna yang sudah disembelih tanpa menyebut nama Allah. Prefiks *di-* pada kata *dipukul* memiliki makna yang sudah dipukul dengan alat pukul. Prefiks *di-* pada kata *ditanduk* memiliki makna yang sudah ditanduk dengan alat tanduk. Prefiks *di-* pada kata *diterkam* memiliki makna yang sudah diterkam oleh binatang buas. Verba *disembelih, dipukul, ditanduk, dan diterkam* dalam ayat di atas merupakan tindakan pasif, yang dikenai pekerjaan adalah (*daging*) *hewan*.

b. Konfiks *di-kan* mengandung arti kausatif

(7) *Dan ingatlah akan karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah **diikatkan** kepadamu, ketika kamu mengatakan, "kami mendengar dan kami menaati".*

Data pada ayat 7 terdapat bentuk pasif *di-kan* yaitu pada kata *diikatkan*. Konfiks *di-kan* pada kata *diikatkan* memiliki makna kausatif yaitu menjadikan sesuatu.

(96) *Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan **dikumpulkan** (kembali).*

Pada data di atas terdapat verba *dikumpulkan*. Konfiks *di-kan* pada kata *dikumpulkan* mengandung arti kausatif yaitu menyebabkan terjadinya suatu proses, yaitu proses berkumpul.

c. Konfiks *di-kan* mengandung arti intensitas

(4) *yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.*

Data pada ayat 4 terdapat bentuk pasif *di-kan* yaitu kata *diajarkan*. Konfiks *di-kan* pada kata *diajarkan* memiliki makna intensitas yaitu menegaskan kata *ajar*.

(31) *Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil).*

Pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah ayat 31 terdapat bentuk pasif *diperlihatkan*. Konfiks *diper-kan* pada kata *diperlihatkan* mengandung arti intensitas, yaitu menegaskan kata dasar *lihat*.

d. Prefiks *ter-* menyatakan aspek perfektif

(3) *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah yang tercekik,*

(19) *Wahai ahli Kitab! Sungguh Rasul Kami telah datang kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak mengatakan, "Tidak ada yang datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan.*

(26) *(Allah) berfirman, "(jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi.*

Data pada ayat 3, 19 dan 26 terdapat prefiks *ter-* yaitu *tercekik*, *terputus*, dan *terlarang*. Prefiks *ter-* menyatakan aspek perfektif yaitu *sudah dicekik*, *sudah diputus*, dan *sudah dilarang*.

e. Prefiks *ter-* menyatakan suatu keadaan

(64) *Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu."*

Data pada ayat 64 terdapat prefiks *ter-* pada kata *terbelenggu*. Prefiks *ter-* menyatakan keadaan yaitu *dalam keadaan belenggu*.

f. Sufiks *-kan* menyatakan benefaktif

(12) *dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, pasti akan aku hapus kesalahan-kesalahanmu,*

Data pada ayat 12 terdapat pasif bentuk *-kan* yaitu pada kata *dipinjamkan*. Sufiks *-kan* pada kata *dipinjamkan* memiliki makna melakukan perbuatan untuk orang lain yaitu melakukan perbuatan untuk *Allah*.

(48) *Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan terang.*

Pada Q.S Al-Ma'idah ayat 48 terdapat pasif bentuk *-kan* yaitu pada kata *berikan*. Sufiks *-kan* pada kata *berikan* memiliki makna melakukan perbuatan untuk orang lain yaitu melakukan perbuatan memberi *aturan dan jalan terang untuk setiap umat diantara kamu*.

g. Sufiks *-kan* menyatakan kausatif

(8) *Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Pada Q.S Al-Ma'idah ayat 8 terdapat bentuk pasif *-kan* yaitu pada kata *kerjakan*. Sufiks *-kan* pada kata *kerjakan* memiliki makna kausatif yaitu menjadikan atau menyebabkan sesuatu.

(13) *dan kami jadikan hati mereka keras membatu.*

Pada Q.S Al-Ma'idah ayat 13 terdapat bentuk pasif *-kan* yaitu pada kata *jadikan*. Sufiks *-kan* pada kata *kerjakan* memiliki makna kausatif yaitu menyatakan proses.

Hasil dari analisis karakteristik morfologis bentuk pasif dan makna bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah menunjukkan bahwa: pertama, pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah ditemukan dua kedudukan bentuk pasif yaitu: (1) bentuk pasif sebagai pengisi predikat, dan (2) bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal.

Kedua, bentuk pasif sebagai pengisi predikat dan bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal memiliki berbagai bentuk morfologis. Bentuk morfologis yang ditemukan yaitu: (1) pasif bentuk *di-V*, (2) pasif bentuk *di-V-*

kan, (3) pasif bentuk *diper-/-kan*, (4) pasif bentuk *ter-*, (5) pasif bentuk persona. Pasif bentuk *di-V* ditemukan beberapa macam yaitu: (a) verba *di-V* diikuti frase nominal, (b) verba *di-V* tidak diikuti frase nominal atau frase lain, dan (c) verba *di-V* diikuti frase preposisional.

Ketiga, pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah ditemukan beberapa makna bentuk pasif. Makna bentuk pasif yang ditemukan pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma'idah yaitu : (1) prefiks *di-* menyatakan suatu tindakan pasif, (2) prefiks *ter-* menyatakan aspek perfektif, (3) Prefiks *ter-* menyatakan keadaan, (4) konfiks *di-kan* mengandung arti kausatif, (5) konfiks *di-kan* mengandung arti intensitas, (6) sufiks *-kan* menyatakan benefaktif, dan (7) sufiks *-kan* menyatakan kausatif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Markhamah dan Atiq Sabardila (2010) meneliti "Karakteristik Morfologis Bentuk Pasif dalam Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa". Dari hasil penelitian, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian ini ditemukan pasif bentuk *di-V*, pasif bentuk *di-V-kan*, pasif bentuk *diper-/-kan*, pasif bentuk *ter-*, dan pasif bentuk persona. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Markhamah dan Atiq Sabardila (2010) yaitu dalam penelitian ini tidak ditemukan pasif bentuk *di-V-i* dan pasif bentuk *di-R*.

Penelitian Setyowati (2012) berjudul "Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta". Dari hasil penelitian, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian Setyowati (2012) dengan penelitian ini ditemukan bentuk afiksasi. Perbedaannya dengan hasil penelitian ini yaitu dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk reduplikasi.

Penelitian Fachtazain (2011) berjudul "Analisis Aspek Gramatikal Pengacuan Persona dan Pengacuan Demonstratif dalam Cerpen Karya Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah Surakarta". Dari hasil penelitian Fachtazain (2011) terdapat persamaan dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat bentuk persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu bentuk persona pertama tunggal ‘Aku’ pada penelitian ini mengacu pada Allah.

Penelitian Astuti (2012) berjudul “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang”. Dari hasil penelitian Astuti (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu ditemukan bentuk prefiks, konfiks, dan sufiks. Selain itu memiliki persamaan sufiks yang dominan dalam penelitian Astuti (2012) dan penelitian ini yaitu sufiks *-kan*. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Astuti (2012) prefiks yang dominan yaitu prefiks *me-*, sedangkan dalam penelitian ini yaitu prefiks *di-*. Konfiks yang ditemukan dalam penelitian Astuti (2012) yaitu konfiks *ke-an*, sedangkan dalam penelitian ini konfiks yang ditemukan yaitu konfiks *di-kan*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai karakteristik morfologis bentuk pasif pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah ditemukan dua kedudukan bentuk pasif yaitu: (1) bentuk pasif sebagai pengisi predikat, dan (2) bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal.

Kedua, bentuk pasif sebagai pengisi predikat dan bentuk pasif sebagai pengisi frase nominal memiliki berbagai bentuk morfologis. Bentuk morfologis yang ditemukan yaitu: (1) pasif bentuk *di-V*, (2) pasif bentuk *di-V-kan*, (3) pasif bentuk *diper-/-kan*, (4) pasif bentuk *ter-*, (5) pasif bentuk persona. Pasif bentuk *di-V* ditemukan beberapa macam yaitu: (a) verba *di-V* diikuti frase nominal, (b) verba *di-V* tidak diikuti frase nominal atau frase lain, dan (c) verba *di-V* diikuti frase preposisional.

Ketiga, pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah ditemukan beberapa makna bentuk pasif. Makna bentuk pasif yang ditemukan pada terjemahan Al-Quran surat Al-Ma’idah yaitu : (1) prefiks *di-* menyatakan suatu tindakan pasif, (2) prefiks *ter-* menyatakan aspek perfektif, (3) Prefiks *ter-* menyatakan keadaan, (4) konfiks *di-kan* mengandung arti kausatif, (5) konfiks *di-kan*

mengandung arti intensitas, (6) sufiks *-kan* menyatakan benefaktif, dan (7) sufiks *-kan* menyatakan kausatif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan. 2012. *La Raiba Fih*. Jakarta: Republika.
- Astuti, Eko Puji. 2012. "Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Geisha dalam Album Meraih Bintang". Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fachtazain, Lisma. 2011. "Analisis Aspek Gramatikal Pengacuan Persona dan Pengacuan Demonstratif dalam Cerpen Karya Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta". Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Lingustik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: FKIP UMS.
- Nugraheni, Dwi. 2012. "Transformasi Pelesapan pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa". Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, Dewi. 2012. "Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VIII D di SMP Muhammadiyah Surakarta". Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susilowati. 2012. "Transformasi Pengganti pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa". Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.